

Analisis Penerapan Akuntansi (SAK EMKM) Pada Usaha *Coffee Shop* Di Kota Palu

Analysis Of Accounting Implementation (SAK EMKM) In Coffee Shop Businesses In Palu City

Diki Altonia Mauruh, Margretha E. J. Wagey, Abdul Rahman Taher

dikialtonia99@gmail.com

margrethawgy@gmail.com

abdultaher70@gmail.com

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido.

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha mikro dan kecil seperti usaha *coffee shop* di Kota Palu. Namun masih banyak usaha *coffee shop* di Kota Palu yang belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah usaha *coffee shop* di Kota Palu sudah menerapkan akuntansi berbasis SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan pemilik *coffee shop* dan sumber data sekunder yang diperoleh dari responden adalah catatan harian pemilik usaha *coffee shop* di Kota Palu. Penelitian ini dilakukan pada usaha *coffee shop* di Kota Palu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi (SAK EMKM) pada usaha *coffee shop* di Kota Palu tidak sesuai dengan SAK EMKM.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, SAK EMKM

ABSTRACT

Good financial management has a significant impact on the sustainability of micro and small businesses such as the coffee shop business in Palu City. However, there are still many coffee shop businesses in Palu City that do not yet have a good financial management system. The purpose of this research is to find out whether the coffee shop business in Palu City has implemented SAK EMKM-based accounting. This research uses a qualitative descriptive method. The source of data collected in this study is a primary data source obtained directly from respondents through interviews with coffee shop owners and a secondary data source obtained from respondents is the daily notes of coffee shop business owners in Palu City. This research was conducted in the coffee shop business in Palu City.

From the results of the research conducted, it can be concluded that the application of accounting (SAK EMKM) in the coffee shop business in Palu City is not in accordance with SAK EMKM.

Keywords: Application of Accounting, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan kemajuan kehidupan komersial, banyak usaha kecil, menengah dan besar didirikan. UU No. 20 Tahun 2008 tentang

Usaha Kecil, Kecil, dan Menengah (UMKM). menegaskan bahwa pelibatan

UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah secara sinergis dalam bentuk pembangunan iklim dan kemajuan perdagangan bagi UMKM agar mampu berkembang dan berkembang menjadi usaha yang kokoh dan mandiri.

Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ditetapkan sebagai standar akuntansi yang disederhanakan untuk usaha kecil dan menengah. Komponen laporan keuangan SAK EMKM, yaitu neraca, laporan laba rugi dan catatan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP, oleh karena itu laporan keuangan SAK EMKM ini ditujukan bagi perusahaan yang tidak sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku sebelumnya.

Kebutuhan pokok utama manusia adalah makanan dan minuman, sehingga industri kuliner juga mengalami perkembangan global. Saat ini kafe atau *coffee shop* menjadi salah satu industri yang diminati masyarakat. Alasan yang mendukung sehingga kafe semakin digemari terutama di Indonesia adalah perubahan gaya hidup masyarakat pada era modern ini, dimana mengonsumsi kopi di kafe atau cafe atau *coffee shop* sudah merupakan sebuah tren. Banyak peluang yang terbuka bagi para pengusaha di industri kuliner untuk berinovasi dan menciptakan pasar baru bagi anak muda berkat ramainya usaha di sektor *coffee shop*. Bisnis dibidang kuliner *coffee shop* ini menjadi incaran beberapa pengusaha karena hadirnya tren instagram ditengah masyarakat. Berbagai jenis promosi dilakukan untuk mengambil minat pengunjung mulai dari konsep yang unik, konsep “*Instagramable*” yang menjadi tren terbaru bagi kalangan anak muda diberbagai kota-kota besar di Indonesia.

Coffee shop merupakan usaha yang memiliki peluang bisnis yang sangat menjanjikan dan memiliki keuntungan yang besar bila mendapatkan pasar yang tepat. Kota Palu merupakan salah satu kota yang memiliki banyak pelaku usaha, salah

satunya *coffee shop*. Bisnis *coffee shop* akhir-akhir ini sangat populer di Kota Palu karena *coffee shop* diterima oleh semua lapisan masyarakat, termasuk kaum milenial.

Tanpa sistem yang efektif untuk melacak pesanan, akan sulit bagi pemilik bisnis untuk membuat laporan keuangan untuk perusahaan mereka secara tepat waktu dan akurat. Akibatnya, kesalahan dalam proyeksi laba rugi dapat terjadi, yang dapat mempersulit tercapainya tujuan utama perusahaan. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Penerapan Akuntansi (SAK EMKM) Pada Usaha *Coffee Shop* Di Kota Palu”.

Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan akuntansi (SAK EMKM) pada usaha *coffee shop* di Kota Palu.

TINJAUAN PUSTAKAN

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses pendokumentasian, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan, dan pengidentifikasian transaksi keuangan yang berlangsung secara sistematis dan kronologis, kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Semua transaksi dicatat dengan menggunakan metode waktu, yang dikenal sebagai pencatatan. Menurut kategorinya masing-masing, seperti akun kas, piutang, akun pendapatan, dan lain-lain, akun-akun tersebut dikelompokkan menjadi satu melalui klasifikasi. Mengikuti klasifikasi, masing-masing akun diringkas menjadi neraca percobaan untuk menentukan saldo dan menentukan apakah ada kesalahan dalam pencatatan. Pelaporan adalah proses penyusunan transaksi menjadi laporan keuangan setelah diidentifikasi, dicatat, diklasifikasikan, dan diikhtisarkan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang akan menggunakannya.

Transaksi adalah peristiwa bernilai moneter yang memengaruhi posisi keuangan entitas.

Standar Akuntansi Keuangan

Adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang suatu perusahaan tidak bisa dilakukan sesuai dengan kecenderungan dan selera masing-masing individu satu dengan lainnya. Cara pembuatan data terkait keuangan ini telah diarahkan sesuai dengan standar yang digunakan sebagai acuan bagi setiap perusahaan di dunia. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dihasilkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan standar keuangan yang menjadi pedoman bagi dunia usaha di Indonesia.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Adanya SAK EMKM ini dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dan berbagai lembaga keuangan. Selain itu, SAK EMKM juga bertujuan untuk menjadi dasar pembuatan dan pengembangan pedoman dan pedoman akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai sektor usaha.

Dalam SAK EMKM telah disyaratkan bahwa sebuah laporan keuangan minimum harus terdiri beberapa bagian.

a. Laporan posisi keuangan

1) Aset (Harta), adalah sumber daya di bawah kendali perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu dan diharapkan menghasilkan keuntungan ekonomi di masa depan. Aset diakui ketika dapat dipastikan akan membawa manfaat

ekonomi masa depan bagi perusahaan, dan biaya ini juga dapat diukur. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
 - b) Dimiliki untuk diperdagangkan.
 - c) Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau
 - d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- 2) Liabilitas (hutang), kewajiban yang perlu diselesaikan, yang penyelesaiannya menguras sumber daya perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi. Ketika sumber daya habis, kewajiban diakui di neraca. Ini mencakup keuntungan finansial yang harus dibayarkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan, dan jumlah pembayaran dapat ditentukan dengan pasti. Kewajiban diklasifikasikan dalam kewajiban jangka pendek jika:
- a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
 - b) Dimiliki untuk diperdagangkan.
 - c) Kewajiban diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
 - d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- 3) Ekuitas (Modal), merupakan hak residual atas aset perusahaan yang telah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Ekuitas terdiri atas:
- a) Simpanan pokok.
 - b) Saldo laba.
 - c) Modal Pelibatan.
 - d) Tabungan.

- b. Laporan laba rugi berbasis akun-akun berikut :
- 1) Pendapatan.
 - 2) Beban keuangan.
 - 3) Beban pajak.
 - 4) Laba atau rugi neto
- c. Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang memberikan data lengkap mengenai profil perusahaan, kebijakan akuntansi, dan angka-angka yang dimuat dalam laporan keuangan. Pengenalan artikulasi moneter yang masuk akal yang termasuk dalam SAK EMKM mengharuskan perusahaan untuk menyediakan data untuk keperluan berikut:
- 1) Relevan: Klien dapat memanfaatkan data dalam persiapan pengambilan keputusan.
 - 2) Representasi yang tepat: data ditampilkan dengan tepat atau harus ditampilkan karena memang seharusnya dan tidak ada kesalahan bahan.
 - 3) Keterbandingan: data dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk menentukan pola dalam posisi anggaran dan pelaksanaannya. Menilai status dan pelaksanaan moneter dengan membandingkan laporan anggaran di seluruh perusahaan.
 - 4) Keterpahaman: Jika pengguna mendapat informasi dengan baik dan mau mempertimbangkan informasi dengan hati-hati, mereka dapat dengan mudah memahami informasi yang diberikan.
 - 5) Kelengkapan: Pada laporan keuangan informasi harus lengkap, faktual dan berorientasi pada biaya.

Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Usaha mikro merupakan usaha milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria menurut undang-undang. Kriteria UMKM

berdasarkan pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 sebagai berikut :

a. Usaha Mikro

Kriteria kelompok usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Menurut keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 yaitu dengan penjualan paling banyak Rp. 100.000.000 pertahun.

b. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Menurut keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000 pertahun.

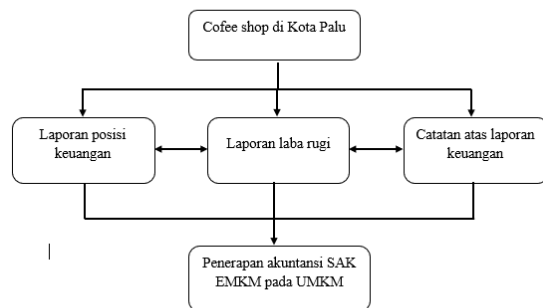
c. Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia no 10 tahun 1999, dikatakan usaha menengah jika memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 sampai

dengan paling banyak sebesar Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disajikan dalam gambar di bawah ini yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang disajikan sebelumnya.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Penjelasan mengenai kerangka pemikiran penelitian diatas adalah pada usaha coffee shop yang berada di Kota Palu akan dilihat apakah penyusunan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan sudah sesuai dengan standar keuangan menurut SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis metode dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah strategi penelitian yang mengandalkan persepsi terhadap suatu fenomena dan menghasilkan ungkapan-ungkapan lisan analisis deskriptif dari subjek penelitian. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang memiliki variasi yang lebih kompleks seiring bertambahnya jumlah sampel yang diselidiki. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah rumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk mengenali konteks sosial yang diteliti secara mendalam.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha *coffee shop* yang berada di Kota Palu dan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan kumpulan data atau lebih yang disusun dalam kata-kata atau gambaran dari sejumlah angka.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah yang pertama, sumber data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari pemilik usaha *coffee shop*. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan dari buku atau catatan harian dari pencatatan laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Teknik Analisi Data

1. Pengumpulan Data

Data dan informasi yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan kedalam catatan penelitian. Catatan penelitian ini terdapat dua aspek yaitu catatan deskripsi yang didapatkan melalui apa yang didengar, dialami, dilihat, dan dirasakan. Kedua, yaitu catatan refleksi yang didalamnya berisi kesan pesan, komentar, dan tafsiran peneliti terhadap fenomena yang dihadapi, catatan ini hasil dari wawancara dari informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses menyimpulkan data, memilah-milah data dalam konsep tertentu, kategori, serta tema tertentu. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data, membuat ringkasan singkat, mengelompokkan, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan dan mengatur data

supaya dapat dibuat kesimpulan yang tepat.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan informasi yang didapatkan, kemudian adanya kemungkinan untuk menarik sebuah kesimpulan dan mengambil sebuah tindakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil penelitian. Karena banyaknya data sehingga menyulitkan peneliti dalam memperoleh hasil penelitian maupun dalam menarik sebuah kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah sebuah usaha untuk mengetahui atau mengerti tentang makna dari pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan diperoleh informasi mengenai pemilik *coffee shop* dari 5 responden, 4 responden atau 80% yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Mereka mengatakan bawah alasan mereka tidak mencatat aset tetap karena kapemilik tidak mengerti mengenai aset tetap serta manfaat dan tujuan dilakukan pencatatan atas aset tetap. Berdasarkan jawaban dari pemilik *coffee shop* tersebut maka pemilik usaha *coffee shop* akan kesulitan dalam melaporkan status keuangannya.

2. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada usaha *coffee shop* di Kota Palu ditemukan informasi sebanyak 3 reponden dari 5 responden tidak melakukan periode perhitungan laba rugi sesuai dengan SAK EMKM

Menurut para responden periode perhitungan laba rugi yang perharinya mereka lakukan tujuannya agar mereka tahu berapa banyak keuntungan yang

2	Laporan Laba Rugi		
	Pendapatan adalah aliran kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode	Pada usaha <i>coffee shop</i> pemilik usaha melaksanakan pencatatan terhadap pendapatan	Sudah Sesuai
	Beban Keuangan merupakan biaya yang timbul dari pinjaman atau kreditor	Beban Keuangan pada usaha <i>coffee shop</i> tidak dilaksanakan.	Belum Sesuai
	Periode Perhitungan Laba Rugi merupakan perhitungan laba rugi yang dilakukan pada periode waktu tertentu seperti sebulan atau setahun	Periode Perhitungan Laba Rugi pada usaha <i>coffee shop</i> didapati para pemilik usaha melakukan periode perhitungan laba rugi perharinya	Belum Sesuai
3	Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang dirancang untuk memberikan informasi mengenai profil perusahaan, kebijakan akuntansi, serta angka-angka yang dimuat dalam laporan keuangan.	Pada usaha <i>coffee shop</i> ditemukan informasi bahwa mayoritas <i>coffee shop</i> tidak melakukan pencatatan terhadap catatan atas laporan keuangan	Belum Sesuai

mereka dapatkan pada hari itu juga. Oleh karena itu, periode perhitungan laba rugi yang mereka buat tidak sesuai dengan SAK EMKM sehingga akan merugikan para responden, sebab mereka tidak akan mengetahui keuntungan yang mereka dapatkan selama sebulan ataupun selama setahun.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada usaha *coffee shop* yang berada di Kota Palu penulis menemukan informasi bahwa dari 5 responden yang diteliti mayoritas mereka tidak melakukan pencatatan catatan atas laporan keuangan. Menurut para responden mereka tidak tau mengenai catatan atas laporan keuangan disebabkan karena mereka baru mendengar tentang catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi mengenai laporan keuangan menurut SAK EMKM sehingga para pelaku UMKM bisa membuat laporan keuangan yang baik dan benar menurut standar keuangan yang diperuntukkan bagi pelaku UMKM.

Tabel 4.21. Penerapan Akuntansi SAK EMKM Pada Usaha Coffee Shop

No	SAK EMKM	Pelaksanaan di <i>coffee shop</i>	keterangan
1	Laporan Posisi Keuangan		
	Kas dan Setara Kas merupakan aset yang bersifat likuid dan digunakan pada setiap transaksi.	Kas dan Setara Kas pada usaha <i>coffee shop</i> telah dilaksanakan	Sudah Sesuai
	Piutang merupakan transaksi yang terjadi pada transaksi pada penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.	Pada usaha <i>coffee shop</i> pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	Belum Sesuai
	Persediaan merupakan barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha	Pada usaha <i>coffee shop</i> mayoritas pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap persediaan	Sudah Sesuai
	Aset Tetap diartikan sebagai aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dan digunakan dalam aktivitas operasional dan tidak dimaksudkan untuk dijual	Pada usaha <i>coffee shop</i> para pemilik usaha tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki.	Belum Sesuai
	Hutang Usaha adalah hutang dilakukan kepada pihak lain sebagai akibat dari transaksi usaha	Pada usaha <i>coffee shop</i> pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	Belum Sesuai

Pada tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa penerapan akuntansi menurut SAK EMKM pada usaha *coffee shop* yang berada di Kota Palu yaitu pada laporan posisi keuangan didapati informasi bahwa pemilik usaha belum melakukan pencatatan terhadap persediaan, hutang dan piutang serta aset tetap, kemudian pada laporan laba rugi pemilik *coffee shop* sudah melakukan pencatatan atas pendapatan namun, pada beban keuangan pemilik usaha *coffee shop* belum melakukan pencatatan terhadap beban keuangan dan juga pada periode perhitungan laba rugi pemilik usaha mayoritas belum melakukan pencatatan priode perhitungan laba rugi sesuai dengan SAK EMKM, karena dari 5 responden didapati 3 responden melakukan periode perhitungan laba rugi per harinya. Hal ini akan membuat para pemilik usaha *coffee shop* tidak mengetahui apakah mereka mendapatkan keuntungan ataupun kerugian.

Pada catatan atas laporan keuangan penulis mendapati bahwa mayoritas pemilik usaha tidak melakukan pencatatan terhadap catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan data diatas makan dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha *coffee shop* di Kota Palu belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM pada usaha mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penerapan akuntansi (SAK EMKM)

pada usaha *coffee shop* di Kota Palu maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan akuntansi (SAK EMKM) pada usaha *coffee shop* di Kota Palu belum sesuai dengan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. Iswati, S. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1. Surabaya : Airlangga University Press.
- Bahri, S. (2020). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III). Penerbit Andi.
- Budianto, K. (2022). Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berdasarkan SAK EMKM. In Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis. 1(1).
- Haryanti, D., Azmi, Z., Putri, R. D., Purba, R., Qosim, N., dkk. (2022). Teori Akuntansi. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hamidi, N. (2019) Pengaruh Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi. 5(3).
- Hasnati, H., Dewi, S., & Utama, A. S. (2021). Peningkatan Pemahaman Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Mengenai Bentuk-Bentuk Pemberdayaan UMKM Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Meneng. Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan, 5(2).
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset

- Nyata. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Kusuma, I. C. (2018). persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2).
- Mastura, M., Sumarni, M., Eliza, Z. (2019). Peranan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di Kota Langsa. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*.
- Nugraha, D. B., Azmi, Z., Defitri, S. Y., Pasaribu, J. S., Hertati, L., dkk. (2023). Sistem informasi akuntansi. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Nofianti, L. (2012). Kajian filosofis akuntansi: seni, ilmu atau teknologi. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 4(3).
- Ramdani, M. R., & Kamidin, M. (2018). Implementasi SAK-ETAP pada UMKM warkop di Kota Makassar. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(2)
- Rosalia, B. O., & Siahaan, M. (2022, September). Perancangan Dan Implementasi Sistem Kasir Digital Pada Umkm Coffee Lucky Star. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro) (Vol. 4, No. 1, pp. 15-23)*.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33)
- Rukin, S. P. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing.
- Septiana, A. (2019). Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan. Pamekasa : Duta Media Publishing.
- Sinarwati, N. K., Sujana, E., Herawati, N. T. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja Umkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1),
- Saputra, D. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru. *Valuta*, 4(2)
- Sastroatmodjo, S., Purnairawan, E. (2021). *Pengantar Akuntansi. Media Sains Indonesia*.
- Sari, P. A., Hidayat, I. (2021). *Pengantar Akuntansi 1. Eureka Media Aksara*
- Sularsih, H., Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen STIE Walisongo Pasuruan*, 4(4).
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6(1),
- Maulamin, T., Sartono. (2021). *Teori Akuntansi*. HWC Publisher.
- Nuvitasari, A., Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3).
- Utami, F. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung
- Ustman, U., Subhan, S., Surya, C. L. (2019). Peran Akuntansi Berdasarkan Laporan Keuangan Etap Dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(1).

- Uno, O. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2)
- Zamzami, F., Nusa, N. D., Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. UGM PRESS.